



STRATEGI PERENCANAAN DESA DALAM PENGEMBANGAN UMKM DESA PEMATANG JOHAR KECAMATAN LABUHAN DELI KABUPATEN DELI SERDANG**Nalil Khairiah¹, M.Ibrahim Banggana Harahap²,**Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, IndonesiaEmail: Nalilkhairiah55@gmail.com**Abstract**

The existence of UMKM cannot be doubted because they have proven to be able to survive and become the driving force of the economy, especially after the economic crisis. On the other hand, UMKM also face many problems, namely limited working capital, low human resources, and lack of mastery of science and technology (Sudaryanto and Hanim, 2002). This research uses descriptive research using qualitative data analysis. The purpose of this study is to determine village planning in the development of UMKM in Pematang Johar Village, Labuhan Deli District, Deli Serdang Regency. In its development, village MSMEs have been running well and in accordance with the vision and mission, but in terms of marketing the results of the UMKM are still not effective because there is no place for them to market their products.

Keywords: Strategy, Planning, MSMEs, Development

Abstrak

Eksistensi UMKM memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak perekonomian, terutama pasca krisis ekonomi. Disisi lain, UMKM juga menghadapi banyak sekali permasalahan, yaitu terbatasnya modal kerja, Sumber Daya Manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi (Sudaryanto dan Hanim, 2002). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif dengan menggunakan analisis data Kualitatif. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui perencanaan Desa dalam Pengembangan UMKM Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Dalam pengembangannya, UMKM desa sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan visi dan misi akan tetapi dari segi pemasaran hasil UMKM nya masih belum efektif hal ini dikarenakan belum tersedia nya tempat untuk mereka memasarkan hasil produk mereka.

Kata Kunci : Strategi, Perencanaan, UMKM, Pengembangan

PENDAHULUAN

Pemerintah telah memberlakukan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada 4 Juli 2008. Undang-Undang ini merupakan landasan dan payung hukum untuk memberdayakan UMKM di tanah air. Maksudnya, pemberlakuan UU tersebut memberikan implikasi yang luas bagi semua stakeholder untuk menjadikannya sebagai pedoman bersama kearah perubahan paradigma pemberdayaan UMKM. Belum kokohnya fundamental perekonomian Indonesia saat ini, mendorong pemerintah untuk terus memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pengertian UMKM adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya (Rudjito). Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja cukup besar dan memberi peluang bagi UMKM untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan yang lebih cenderung menggunakan modal besar (capital intensive).

Eksistensi UMKM memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak perekonomian, terutama pasca krisis ekonomi. Disisi lain, UMKM juga menghadapi banyak sekali permasalahan, yaitu terbatasnya modal kerja, Sumber Daya Manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi (Hanim, 2002). Kendala lain yang dihadapi UMKM adalah keterkaitan dengan prospek usaha yang kurang jelas serta perencanaan, visi dan misi yang belum mantap. Hal ini terjadi karena umumnya UMKM bersifat *income gathering* yaitu menaikkan pendapatan, dengan ciri-ciri sebagai berikut: merupakan usaha milik keluarga, menggunakan teknologi yang masih relatif sederhana, kurang memiliki akses permodalan (bankable), dan tidak ada pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi.

Masalah lain yang dihadapi dan sekaligus menjadi kelemahan UMKM adalah kurangnya akses informasi, khususnya informasi pasar (Ishak, 2005). Hal tersebut menjadi kendala dalam hal memasarkan produk-produknya, karena dengan terbatasnya akses informasi pasar yang mengakibatkan rendahnya orientasi pasar dan lemahnya daya saing di tingkat global. Miskinnya informasi mengenai pasar tersebut, menjadikan UMKM tidak dapat mengarahkan pengembangan usahanya secara jelas dan fokus, sehingga perkembangannya mengalami stagnasi. Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan

sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM itu sendiri, utamanya agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia, mengingat UMKM adalah sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia (Sudaryanto, 2011).

Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang memiliki 4 jenis UMKM yang bergerak di sektor Makanan Ringan seperti : Kripik, Telur Bebek dan Tempe. Sektor Tekstil berupa Batik Sawah dan Batik Mangrove, Sektor Kerajinan Tangan yang di buat dari bahan Limbah seperti : Membuat Bunga dari kulit Kerang dan Tas dari Gelas Mineral serta Aksesoris lain dari limbah-limbah plastik. Dimana sampai sekarang permasalahan dari masing-masing UMKM ini memiliki kendala yang sama yaitu dari segi pemasarannya yang belum berjalan dengan baik.

KAJIAN PUSTAKA

Susilo dan Krisnadewara (2007) menyatakan bahwa hasil riset yang dilakukan untuk pengembangan UMKM adalah berproduksi dengan fasilitas/peralatan terbatas, berproduksi dengan jumlah bahan baku terbatas, berproduksi dengan jumlah tenaga kerja terbatas, berproduksi dengan modal finansial terbatas, membuka showroom/outlet, melakukan usaha sampingan. Rekomendasi dari hasil kajian ini berkaitan dengan upaya percepatan pemulihan kembali untuk berusaha melakukan kegiatan produksi kembali yang menekankan pada tambahan modal. Dengan tambahan modal maka berbagai keterbatasan dalam kegiatan produksi dapat diatasi, sehingga kegiatan produksi akan lebih lancar sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Menurut Priyono (2004), pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Dalam kerangka pikiran itu, upaya memberdayakan masyarakat, dapat dilihat dari tiga sisi : Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (empowering). Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat.

METODE

Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Bendahara Desa. Wawancara merupakan Percakapan yang dilakukan antara 2 orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara (Prananto, 2015). Wawancara yang dilakukan dengan Perangkat Desa bertujuan Untuk Mendapatkan Informasi yang tepat dan Akurat dari Narasumber yang Terpercaya. Wawancara ini dilakukan dengan cara Penyampaian Sejumlah Pertanyaan dari Pewawancara Kepada Narasumber dalam hal ini adalah Kepala Desa Pematang Johar dan Perangkat Desa Lainnya untuk memperoleh Informasi yang berkaitan dengan Strategi dan Pengembangan UMKM di Desa Pematang Johar.

Kemudian Penulis Melihat secara Langsung Proses Produksi UMKM sekaligus Beriskusi langsung dengan salah satu dari anggota UMKM mengenai keterbatasan dan Permasalahan yang terjadi dilapangan. Penulis Juga melakukan Pengujian terhadap Produk yang telah di olah, hal ini bertujuan untuk memberikan masukan kepada Perintis UMKM. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif dengan menggunakan analisis data Kualitatif yang dilakukan melalui proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Desa Pematang Johar merupakan salah satu dari 5 (lima) desa yang ada di Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Desa pematang johar dari tahun 1984 sampai tahun 2018 terdiri dari 15 Dusun, Kemudian pada tahun 2019 terjadi pemekaran dusun sehingga jumlah dusun menjadi 18 Dusun. Melihat dari analisis data profil desa, Desa pematang Johar merupakan daerah persawahan dengan tingkat perkembangan swakarya. Dan juga sebagian besar mata pencarian penduduk desa adalah petani. Dimana lahan pertanian dan persawahan di Desa Pematang Johar memiliki luas kurang lebih sekitar 1.750 Ha dan menjadi salah satu lumbung beras di provinsi Sumatera Utara.

Penduduk desa Pematang johar bersifat Heterogen yang terdiri dari suku Jawa, Banten, Banjar, Batak, Melayu, dan lain-lain serta memeluk agama yang berbeda-beda pula yaitu Islam, Katolik, Kristen, Protestan, Hindu dan Budha. Walaupun berbeda-beda Suku dan Ras Masyarakat

di Desa Pematang Johar ini selalu Hidup dengan rukun dan damai sehingga dapat menambah indah nya warna Kehidupan bermasyarakat

Visi dari Desa Pematang Johar itu sendiri ialah “Mewujudkan Desa Pematang Johar yang maju, mandiri, melayani dan religius”. Dan Misi nya yaitu: Menyelenggarakan Pemerintahan Desa yang Partisipatif, Akuntabel, Transparan, Dinamis dan Kreatif. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembangunan sektor pertanian, pendidikan, kesehatan, kebudayaan, kependudukan dan ketenagakerjaan. Serta Meningkatkan produksi pertanian masyarakat melalui pengelolaan pertanian intensifikasi yang maju, unggul dan ramah lingkungan. Dan Misi yang paling Penting yaitu Mengatasi dan Mengurangi pengangguran serta kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan, pembekalan keterampilan dan perekonomian perdesaan. Maka dari hasil Analisis Visi dan Misi yang ada pada Desa Pematang Johar dengan RPJM-Desa telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh kepala desa. Dan pada Pelaksanaan MUSREMBANG seluruh masyarakat Desa Pematang Johar ikut andil dan Ikut Berpartisipasi setiap setahun sekali.

Tingkat Partisipasi Masyarakat di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang kini sudah ada dan cukup baik, hal ini di dasarkan karena Desa Pematang Johar masih Memegang Prinsip Kekeluargaan. Hal ini tampak pada Jumlah Gotong Royong Pada setiap Kegiatan yang diadakan Setiap Minggu nya di setiap Dusun yang ada di Desa Pematang Johar baik kegiatan Membangun rumah, menjaga kebersihan, dan Menanggulangi Bencana Banjir.

Sesuai dengan data yang penulis peroleh dari Perangkat desa, Potensi dan Peluang yang ada di desa Pematang Johar yaitu Lahan Persawahannya yang Luas, Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan untuk memperbaiki kondisi perekonomian desa. Mendorong pertumbuhan pariwisata didesa tidak hanya akan dapat meningkatkan perekonomian lokal namun juga meningkatkan nilai sosial budaya dan pelestarian lingkungan. Jenis-jenis minat wisata terkait diantaranya adalah : wisata alam, wisata agro, wisata budaya, wisata kreatif dan wisata petualangan yang memiliki akar kuat pada sumberdaya perdesaan (panduan pengembangan desa wisata hijau) sehingga keadaan ini dapat dimanfaatkan oleh kepala desa dan masyarakat setempat untuk menjadikannya sebagai tempat wisata dimana ditempat itu nanti kepala desa dapat memperkenalkan hasil produk unggulan dari UMKM yang ada di desa untuk dipasarkan kepada masyarakat dan para wisatawan yang akan berkunjung

sehingga hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Di Tinjau dari segi Sumber Daya Manusia yang ada di SKPD, yang berpendidikan Sarjana (S1) berjumlah sebanyak 5 (Lima) orang, SMK sebanyak 1 orang, SLTA/ sederajat sebanyak 6 orang dan di tingkat SMA sebanyak 11 orang.

Strategi yang digunakan Kepala Desa untuk mengembangkan UMKM yang ada di Desa adalah sebagai berikut :

1. Memilih produk yang menarik, inovatif, kreatif, dan memiliki manfaat bagi penggunanya.
2. Menentukan Harga yang sesuai dengan pasar, dan tidak boleh terlalu mahal
3. Memilih Lokasi yang Strategis dan Ideal untuk tempat Memasarkan Produk Hasil UMKM.
4. Melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha agar dapat Mempromosikan produknya Melalui Media Sosial
5. Meningkatkan Keterampilan SDM petani dalam upaya peningkatan Produksi hasil pertanian.
6. Meningkatkan Pendampingan Petani Untuk menjadi Mitra Usaha dengan Pelaku perdagangan.
7. Meningkatkan kerja sama pemerintah Desa dengan Investor Guna mengembangkan Agrowisata
8. Meningkatkan peran pasar lokal serta menjaring kemitraan melalui promosi dan akses pemasaran
9. Meningkatkan penyediaan sarana produksi dan sarana irigasi melalui Pompanisasi, Pengembangan Sumur, Usaha Tani dan Pemberdayaan P3A.
10. Memberikan Pendidikan dan Pelatihan kepada Para Pengrajin Batik sawah dan batik Mangrove.
11. Membantu pelaku UMKM dalam pemberian Modal untuk usaha mereka.
12. Membantu para pelaku usaha UMKM dari segi Pemasaran produk kepada khalayak ramai.
13. Membantu Memberikan Pelatihan kepada para pengrajin tangan dalam pembuatan bunga dari kulit kerang, Pembuatan Tas dari Gelas Mineral dan Aksesoris lain yang berbahan dasar plastik.
14. Mengeluarkan Kebijakan untuk menggunakan Seragam batik hasil dari Produk UMKM pada hari-hari tertentu kepada seluruh sekolah dan SKPD yang bertujuan untuk tetap terjaga nya kearifan Lokal Desa Pematang Johar.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian yang penulis lakukan mengenai Strategi Perencanaan Desa dalam Pengembangan UMKM Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dapat di Simpulkan bahwa Perencanaan dan Pengembangan UMKM di desa Pematang Johar telah berjalan sesuai dengan Visi dan Misi yang telah dibuat oleh kepala Desa. Akan tetapi dalam perencanaan pengembangan UMKM ini terdapat beberapa kendala berupa, kurangnya akses Pemasaran Produk, kurangnya akses informasi, khususnya informasi pasar. Hal tersebut menjadi kendala dalam memasarkan produk-produknya, karena dengan terbatasnya akses informasi pasar, mengakibatkan rendahnya orientasi pasar dan lemahnya daya saing di tingkat global. Miskinnya informasi mengenai pasar tersebut, menjadikan UMKM tidak dapat mengarahkan pengembangan usahanya secara jelas dan fokus, sehingga perkembangannya mengalami stagnasi.

Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Pematang Johar terbilang sudah cukup baik, hal ini di dasarkan karena Desa Pematang Johar masih Memegang Prinsip Kekeluargaan. Tampak dari sering diadakannya Gotong Royong setiap Minggu dan pada acara-acara tertentu. Selain itu terkait dengan tingkat partisipasi masyarakat desa, banyak nya masyarakat desa yang ikut serta menyumbangkan sebagian harta mereka dalam “Gerakan Seribu Rupiah” yang mana hasil dari sumbangan tersebut akan digunakan untuk membeli Sarana dan Prasarana Desa sehingga dapat terwujudnya Visi dan Misi Desa.

Selanjutnya Strategi yang digunakan Kepala Desa untuk mengembangkan UMKM yang ada di Desa adalah sebagai berikut :

1. Memilih produk yang menarik, inovatif, kreatif, dan memiliki manfaat bagi penggunanya.
2. Menentukan Harga yang sesuai dengan pasar, dan tidak boleh terlalu mahal.
3. Memilih Lokasi yang Strategis dan Ideal untuk tempat Memasarkan Produk Hasil UMKM.
4. Melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha agar dapat Mempromosikan produknya Melalui Media Sosial
5. Meningkatkan kerja sama pemerintah Desa dengan Investor Guna mengembangkan Agrowisata
6. Memberikan Pendidikan dan Pelatihan kepada Para Pengrajin Batik sawah dan batik

Mangrov.

7. Membantu pelaku UMKM dalam pemberian Modal untuk usaha mereka.
8. Membantu Memberikan Pelatihan kepada para pengrajin tangan dalam pembuatan bunga dari kulit kerang, Pembuatan Tas dari Gelas Mineral dan Aksesoris lain yang berbahan dasar plastik.

DAFTAR PUSTAKA

A.Hutami Adhiningsih, Azzah Azizah As-Sahih, Rizky Oktamara. 2016. Strategi Pengembangan Umkm Pedesaan Menuju *Entrepreneurs Village* Pada Pasar Global. Universitas Esa Unggul

Hanim Anifatul. 2002. *Evaluasi Kesiapan UKM Menyongsong Pasar Bebas ASEAN (AFTA)*.
Jurnal Ekonomi Akuntansi Manajemen 1(2)

Ishak, Effendi. 2005. Artikel : *Peranan Informasi Bagi Kemajuan UKM*. Yogyakarta :
Kedaulatan Rakyat.

Prananto, T. L. 2012. *Analisis Kelayakan Air Waduk Bentolo Sebagai Sumber Air Baku di Kabupaten Blora*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro

Sudaryanto. 2011. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Finansial Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure sebagai variabel intervening*. Semarang:
Skripsi. Universitas Diponegoro

Dokumen :

1. Pasal 5 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah
2. Pasal 20 UU No. 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah
3. RPJM-Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.